

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka didapatkan simpulan sebagai berikut :

1. Distribusi fekuensi kejadian diare balita di UPT Puskesmas Kaliasin tahun 2024 didapatkan hasil yaitu 61 balita (29,9 %) menderita diare dan 143 (70,1 %) balita tidak menderita diare.
2. Distribusi frekuensi sarana air bersih ada 33,8 % keluarga balita yang memiliki sarana air bersih yang tidak memenuhi syarat dan 66,2% keluarga balita mempunyai sarana air bersih yang memenuhi syarat.
3. Distribusi frekuensi kepemilikan jamban sehat ada 28,9% balita yang tidak memiliki kepemilikan jamban yang memenuhi syarat dan ada 71,1% balita yang memiliki jamban memenuhi syarat.
4. Distribusi frekuensi yang melakukan cuci tangan sebesar 58,3% dan yang tidak melaukan cuci tangan ada 41,7%.
5. Distribusi frekuensi yang melakukan memasak air sebesar 63,2% dan yang tidak melaukan memasak air ada 36,8%.
6. Ada hubungan antara sarana air bersih dengan kejadian diare balita di UPT Puskesmas Kaliasin Tahun 2024 (*p value*: 0,000).
7. Ada hubungan antara kepemilikan jamban sehat dengan kejadian diare balita di UPT Puskesmas Kaliasin Tahun 2024 (*p value*: 0,000).
8. Ada hubungan antara perilaku ibu mencuci tangan dengan kejadian diare balita di UPT Puskesmas Kaliasin Tahun 2024 (*p value*: 0,000).

9. Ada hubungan antara perilaku memasak air dengan kejadian diare balita di UPT Puskesmas Kaliasin Tahun 2024 (*p value*: 0,000).

B. Saran

1. Bagi Petugas Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kaliasin

- a. Melakukan penyebaran informasi mengenai air bersih di setiap interaksi ke masyarakat baik dilakukan oleh kader maupun petugas kesehatan sendiri. Serta mengadvokasi aparat desa agar diberlakukan Surat Keputusan (SK) mengenai pengelolaan sampah dan pemeliharaan sumber air.
- b. Melakukan promosi kesehatan yang berkelanjutan dan membuat jamban sehat percontohan agar dapat membantu masyarakat dalam mengaplikasikan pemahaman yang diterima.
- c. Melakukan sosialisasi cuci tangan yang benar pada ibu yang memiliki balita di posyandu dan diulang dalam jangka waktu tertentu.
- d. Melakukan sosialisasi pemasakan sampai mendidih air depot isi ulang yang akan digunakan sebagai air minum dan melakukan pembinaan terhadap depot yang belum melakukan uji kualitas air.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan teori, balita dapat terkena diare juga dipengaruhi oleh banyak faktor lain seperti faktor status gizi, pengetahuan, sosial ekonomi, pemberian imunisasi, pengelolaan sampah, pengelolaan air limbah dan sebagainya namun pada penelitian ini faktor tersebut tidak dimasukkan

kedalam variabel penelitian. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat meneliti faktor risiko lain sehingga saran yang diberikan lebih efektif dan efisien untuk mencegah kejadian diare balita.